

DIGITALISASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS HUMANISME ISLAM SEBAGAI PILAR INDONESIA EMAS 2045

Muhammad Ikhsan¹, Muhammad Naully Rahman²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam RAKHA Amuntai, Hulu Sungai Utara, Indonesia¹

Program Studi Hukum Keluarga Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam RAKHA Amuntai, Hulu Sungai Utara, Indonesia²

ABSTRAK

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam praktik pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi digital sebagai media dan peningkatan efektivitas pembelajaran, sementara pendidikan humanisme Islam lebih banyak dikaji secara konseptual dan terpisah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dalam mengintegrasikan digitalisasi pembelajaran dengan nilai-nilai humanisme Islam secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pembelajaran PAI berbasis digital humanis sebagai upaya penguatan pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia menuju Indonesia Emas 2045. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, meliputi kajian pendidikan Islam, humanisme Islam, pembelajaran digital, serta kebijakan pendidikan nasional. Analisis data dilakukan melalui pengelompokan tema dan interpretasi kritis terhadap konsep-konsep yang dikaji. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis digital humanis dapat diwujudkan melalui integrasi nilai tauhid, akhlak, dan adab dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, penguatan peran pendidik sebagai pembimbing moral, serta pengembangan model pembelajaran digital yang bersifat partisipatif dan reflektif. Teknologi diposisikan sebagai sarana penguatan karakter, bukan sekadar alat instruksional. Penelitian ini bersifat konseptual dan berbasis literatur sehingga belum menyajikan data empiris lapangan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan berbasis implementasi dan evaluasi empiris sangat diperlukan. Penelitian ini menawarkan kerangka konseptual pembelajaran PAI digital humanis yang mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan Islam, serta berkontribusi pada pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi karakter dan selaras dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 04-02-2026

Accepted: 09-04-2026

KEYWORDS

Pendidikan Agama Islam; Pembelajaran Digital; Humanisme Islam; Pendidikan Karakter; Indonesia Emas 2045

CONTACT: ¹ikhsancoy69@mail.com, ²muhammadnaullyrahman@gmail.com

© 2026 Muhammad Ikhsan, Muhammad Naully Rahman. Published by Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, ID
This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

Pendahuluan

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong lahirnya model pembelajaran digital yang lebih fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik abad ke-21. Dalam konteks pendidikan Indonesia, digitalisasi pembelajaran menjadi salah satu strategi utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia menuju visi Indonesia Emas 2045. (Kementerian PPN/Bappenas, Visi Indonesia 2045, 2022)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kepekaan sosial. Namun, tantangan utama pembelajaran PAI di era digital adalah kecenderungan pendekatan yang masih bersifat kognitif, normatif, dan kurang menyentuh dimensi kemanusiaan peserta didik. (Nata, 2021) Kondisi ini berpotensi menyebabkan pembelajaran PAI kurang relevan dengan realitas kehidupan generasi digital.

Islam sendiri menempatkan nilai kemanusiaan sebagai fondasi utama pendidikan. Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia dimuliakan oleh Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Isra' [17]: 70, yang menyatakan bahwa Allah telah memuliakan anak cucu Adam. (2020) Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan dalam Islam harus menghargai martabat manusia, potensi akal, dan kebebasan bertanggung jawab dalam belajar. Pendekatan humanisme Islam menekankan proses pendidikan yang memanusiakan manusia (insaniyyah), mengembangkan potensi fitrah, serta menyeimbangkan aspek spiritual, intelektual, dan sosial. (Azyumardi Azra, 2021) Dalam konteks digitalisasi, pendekatan ini menjadi sangat relevan agar teknologi tidak menghilangkan nilai etik, empati, dan relasi humanis antara pendidik dan peserta didik. (Muhaimin, 2022)

Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa integrasi nilai humanisme dalam pembelajaran digital mampu meningkatkan keterlibatan belajar, refleksi spiritual, dan pembentukan karakter peserta didik. (Hidayah & et al, 2023) Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknis digitalisasi pembelajaran, seperti penggunaan platform daring dan media digital, tanpa mengkaji secara mendalam integrasi nilai humanisme Islam dalam pembelajaran PAI. (Fauzi & Rahmawati, 2022)

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat research gap berupa minimnya kajian konseptual yang mengintegrasikan digitalisasi pembelajaran PAI dengan pendekatan humanisme Islam sebagai strategi jangka panjang dalam menyiapkan generasi Indonesia Emas 2045. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep digitalisasi pembelajaran PAI berbasis humanisme Islam serta relevansinya sebagai pilar pembangunan pendidikan nasional menuju Indonesia Emas 2045.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). (W & N., 2021) Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis gagasan, konsep, serta temuan ilmiah terkait digitalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan humanisme Islam berdasarkan literatur ilmiah mutakhir. (Sugiyono, 2022) Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi buku dan artikel ilmiah terbitan lima tahun terakhir (2021–2025) yang membahas pendidikan Agama Islam, humanisme Islam, dan pembelajaran digital. Data sekunder diperoleh dari jurnal nasional dan internasional bereputasi, dokumen kebijakan pendidikan, serta laporan penelitian yang relevan dengan transformasi pendidikan. (Miles, M. B. dkk., 2020)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan tahapan identifikasi, seleksi, dan klasifikasi sumber yang relevan dan kredibel. (Snyder, H., 2019) Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif-analitis, yaitu dengan menafsirkan, membandingkan, dan mensintesis konsep-konsep utama yang ditemukan dalam literatur. Validitas data dijaga melalui konsistensi analisis dan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi dari penulis dan lembaga yang berbeda untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Pembahasan

1.1 Konsep Pembelajaran PAI Berbasis Digital Humanis

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital humanis merupakan pendekatan yang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi digital dengan nilai-nilai humanisme Islam. (UNESCO, 2021b) Pendekatan ini memandang teknologi bukan sebagai tujuan akhir pembelajaran, melainkan sebagai sarana untuk memperkuat internalisasi nilai tauhid, akhlak, dan adab dalam diri peserta didik. (Nata, 2021) Prinsip utama pembelajaran digital humanis adalah memanusiakan peserta didik dengan tetap menghargai potensi, perbedaan individu, serta perkembangan psikososial mereka. (Hasan, N., 2024a)

Dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer, pembelajaran PAI berbasis digital humanis menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Suryadi & Widodo, 2021) Pemanfaatan platform digital, media interaktif, dan sumber belajar daring perlu dirancang untuk mendorong refleksi nilai, diskusi etis, serta pembiasaan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, teknologi berfungsi sebagai media penguat karakter, bukan sekadar alat penyampaian materi.

1.2 Integrasi Nilai Tauhid, Akhlak, dan Adab dalam Pembelajaran Digital

Integrasi nilai tauhid, akhlak, dan adab menjadi fondasi utama dalam pembelajaran PAI berbasis digital humanis. (T, 2023) Nilai tauhid diwujudkan melalui penanaman kesadaran ketuhanan dalam setiap aktivitas pembelajaran, termasuk dalam pemanfaatan teknologi digital. (2022) Peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa teknologi merupakan bagian dari amanah Allah Swt. yang harus dimanfaatkan secara bertanggung jawab.

Nilai akhlak tercermin dalam pengembangan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan empati dalam interaksi digital.(F, 2021) Pembelajaran PAI berbasis digital humanis mendorong peserta didik untuk menerapkan etika berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain, serta menghindari perilaku negatif di ruang digital. Sementara itu, nilai adab diwujudkan melalui pembiasaan sikap santun, rendah hati, dan menghormati guru serta sesama peserta didik, baik dalam pembelajaran luring maupun daring.(A Azra, 2021)

Peran Pendidik dalam Pembelajaran PAI Digital Humanis

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidik memiliki peran sentral dalam keberhasilan pembelajaran PAI berbasis digital humanis.(Hasan, N., 2024b) Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan moral dan pembimbing spiritual.(Suryadi, 2022) Dalam konteks pembelajaran digital, pendidik dituntut untuk memiliki literasi digital yang memadai serta kemampuan pedagogis yang berorientasi pada penguatan karakter.(OECD, 2023)

Pendidik berperan dalam merancang pembelajaran yang partisipatif, reflektif, dan kontekstual.(W & N., 2021)Melalui diskusi daring, studi kasus, dan proyek berbasis nilai, guru dapat mendorong peserta didik untuk mengaitkan materi PAI dengan realitas kehidupan digital yang mereka hadapi.(V., & Clarke, V, t.t.) Peran pendidik sebagai pembimbing moral menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi tidak menggeser nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual.(Q., 2021)

1.3 Implikasi Pembelajaran PAI Digital Humanis terhadap Indonesia Emas 2045

Pembelajaran PAI berbasis digital humanis memiliki implikasi strategis dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia menuju Indonesia Emas 2045.(Kementerian PPN/Bappenas, Visi Indonesia 2045, 2022) Pendekatan ini berkontribusi pada pembentukan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual dan teknologi, tetapi juga memiliki karakter kuat, integritas moral, dan kepedulian sosial.(Bank., 2022)

Melalui integrasi teknologi dan nilai-nilai Islam, pembelajaran PAI digital humanis dapat menjadi sarana pembinaan karakter generasi muda yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri. Dengan demikian, pendekatan ini relevan dalam menjawab tantangan globalisasi dan digitalisasi sekaligus memperkuat identitas keislaman dan kebangsaan peserta didik.(OECD, 2023)

Kesimpulan

Digitalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis humanisme Islam merupakan pendekatan strategis dalam menjawab tantangan pendidikan di era transformasi digital serta mendukung visi Indonesia Emas 2045. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media penguatan nilai-nilai kemanusiaan, spiritualitas, dan akhlak peserta didik.

Pendekatan humanisme Islam menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang memiliki potensi fitrah, kebebasan bertanggung jawab, serta martabat yang harus dihormati. Ketika nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran digital, proses pendidikan PAI menjadi lebih kontekstual, reflektif, dan relevan dengan kehidupan generasi digital. Hal ini sekaligus mencegah reduksi pembelajaran PAI yang bersifat mekanis dan teknokratis. Secara konseptual, digitalisasi pembelajaran PAI berbasis humanisme Islam berkontribusi pada penguatan karakter religius, kecakapan abad ke-21, serta kesiapan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing global. Oleh karena

itu, pendekatan ini dapat dijadikan salah satu pilar pengembangan pendidikan nasional dalam rangka mewujudkan generasi Indonesia Emas 2045. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi model ini secara empiris pada berbagai jenjang pendidikan guna memperkuat validitas dan keberlanjutan konsep yang ditawarkan.

Declarations

Author contribution statement

Penulis berperan sebagai kontributor utama dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari perumusan konsep, pengumpulan dan analisis data, hingga penyusunan dan penyempurnaan naskah artikel.

Funding statement

Penelitian ini tidak menerima pendanaan dari lembaga publik, komersial, maupun nirlaba.

Data availability statement

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari literatur ilmiah yang dapat diakses secara terbuka sesuai dengan ketentuan publikasi masing-masing sumber.

Declaration of interests statement

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat kepentingan keuangan maupun hubungan pribadi yang diketahui yang dapat memengaruhi atau berpotensi memengaruhi hasil penelitian yang dilaporkan dalam artikel ini.

References

- Azra, Azyumardi. (2021). Humanisme Islam dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10.
- Azra, A. (2021). Pendidikan Islam dan Transformasi Sosial. Jakarta: Prenadamedia.
- Bank, W. (2022). Human Capital Development in the Digital Era. Washington, DC: F, R.
- (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai Islam. *Tarbiyah Journal*.
- Fauzi, A., & Rahmawati, S. (2022). Digital Learning in Islamic Education: Challenges and Opportunities. *International Journal of Education and Learning*, 4.
- Hasan, N. (2024a). Humanistic learning in Islamic education. *Journal of Islamic Education*.
- Hasan, N. (2024b). Peran guru PAI di era digital. *Al-Ta'dib*.
- Hidayah, N., & et al. (2023). Humanistic Approach in Digital Islamic Education. *Journal of Islamic Education Studies*, 5.
- Kementerian Agama RI. (2020). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementerian Agama RI. (2022). Moderasi Beragama dalam Pendidikan. Jakarta Kemenag RI.
- Kementerian PPN/Bappenas, Visi Indonesia 2045. (2022). Jakarta: Bappenas.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage.
- Muhaimin. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2021). Perspektif Pendidikan Islam di Era Digital. Kencana.
- OECD. (2023). *Global Competence for an Inclusive World*. OECD Publishing.
- Q., P., M. (2021). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Thousand Oaks: Sage.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suryadi. (2022). Guru PAI dan kepemimpinan moral. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Suryadi & Widodo. (2021). Pendidikan Islam dan Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- T, H. (2023). Humanisme Islam dalam pendidikan kontemporer. *Jurnal Studi Islam. Jurnal Studi Islam*,.
- UNESCO. (2021a). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. UNESCO. (2021b). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. V., B. & Clarke, V. (t.t.). *Thematic Analysis*. London: Sage.
- W, C., J., & N., P., C. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage.